JURNAL

KEEFEKTIFAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMK PEMUDA PAPAR KAB KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

THE EEFECTIVENESS OF DISCUSSION TECHNIQUES TO IMPROVE DISCIPLIN IN CLASS XI STUDENTS OF SMK PEMUDA PAPAR KAB KEDIRI SCHOOL YEAR 2016/2017

Oleh:

NAMA: SURULY INDRA SETIAWAN

NPM: 12.1.01.01.0393

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Khususiyah, M.Pd**
2. **Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: SURULY INDRA SETIAWAN
NPM	: 12.1.01.01.0393
Telepun/HP	: 085696509772
Alamat Surel (Email)	: Rulyindra08@gmail.com
Judul Artikel	: Keefektifan teknik diskusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMK
Fakultas – Program Studi	: FKIP – BIMBINGAN KONSELING
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achmad Dalan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui, Kediri, 25 Januari 2017

Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Khususiyah, M.Pd	Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd	Suruly Indra Setiawan
NIDN. 0717115901	NIDN. 0708068904	NPM. 12.1.01.01.0393

KEEFEKTIFAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMK PEMUDA KAB KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

SURULY INDRA SETIAWAN
NPM. 12.1.01.01.0393
FKIP-BIMBINGAN KONSELING
Rulyindra08@gmail.com

Dra. Khususiyah, M.Pd
Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

SURULY INDRA SETIAWAN: Keefektifan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMK Pemuda Papar Kab Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi, Bimbingan Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti yang pernah melaksanakan kegiatan PPL di sekolah tersebut, bahwa terdapat siswa yang tidak menaati peraturan sekolah seperti tidak memakai topi saat upacara bendera, melompat pagar sekolah, merokok dan membolos. Pada setiap siswa yang melakukan pelanggaran mereka merasa jenuh berada di sekolahan. Sehingga siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yang berakhibat prestasi belajar menurun.

Permasalahan penelitian ini adalah apakah teknik diskusi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas XI SMK Pemuda Papar Kab Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian *pre experimental* dengan jenis *one group pre-test and post-test design*. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMK Pemuda Papar Kab Kediri. Sampel yang dijadikan subyek penelitian ini adalah kelas XI APK 3. Untuk teknik analisa efektifitas data yang digunakan adalah teknik uji – t *paired sample t-test.*

Berdasarkan hasil *output* pada perhitungan analisis data mengunakan rumus *paired sample t-Test* diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu -8,905 > 2.178, maka dapat dinyatakan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI APK 3 di SMK Pemuda Papar Kab Kediri. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yakni "teknik diskusi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI APK 3 SMK Pemuda Papar Kab Kediri Tahun Ajaran 2016/2017, diterima".

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) pemberian bimbingan kelompok dengan teknik diskusi diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa yang awalnya memiliki kedisiplinan yang rendah menjadi meningkat, (2) teknik diskusi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Pemuda Papar Kab Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

Implikasi hasil penelitian tersebut adalah Teknik Diskusi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa setelah diberikannya teknik diskusi. Dalam hal ini diperlukan kreatifitas konselor dalam pengembangan teknik diskusi, terutama berkaitan dengan kedisiplinan siswa di sekolah. Dengan begitu konselor tetap mampu mengontrol kedisiplinan siswa selama berada di sekolah.

KATA KUNCI : teknik diskusi, kedisiplinan.

I. LATAR BELAKANG

Pada Undang- Undang RI No 20 pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudyaan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif, sehat, mandiri, demokratis dan tanggung jawab. Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti dari sudut pandang psikologi, sosiologi, antropologi, ekonomi, politik dan sebagainya. Siswa adalah orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Dalam perkembangannya harus melalui proses belajar. Termasuk belajar di dalamnya mengenal diri, mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan menempatkan posisinya di tengah-tengah masyarakat sekaligus mampu disiplin diri. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).

Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang

mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup (Djojonegoro dalam Soemarmo, 1998: 20-21). Dengan kata lain, sebagai contoh perbuatan siswa yang selalu berada dalam kondisi disiplin dan menaati tata tertib sekolah. Bila demikian akan tumbuh rasa kedisiplinan siswa untuk selalu mengikuti tiap-tiap peraturan yang berlaku di sekolah. Memenuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah merupakan suatu kewajiban bagi setiap siswa.

Berdasarkan informasi yang di ketahui saat PPL di SMK Pemuda Papar menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami tidak disiplin diri yang ditunjukkan 1) tidak menaati peraturan sekolah 2) tidak memakai topi saat upacara bendera, 3) melompat pagar sekolah, 4) tidak mengerjakan tugas, 5) merokok, dan 6) membolos waktu jam pelajaran. Berdasarkan hasil observasi tersebut banyak siswa yang melakukan pelanggaran karena merasa jenuh ketika berada di sekolah. Hal ini membuat siswa yang tidak disiplin dalam sekolah akan berakibat pada prestasi belajar mereka yakni prestasi belajar yang menurun.

Berdasarkan fenomena diatas sudah cukup membuktikan perlunya penanganan kedisiplinan siswa pada tingkat SMA atau SMK dan yang sederajat. Disiplin perlu dimiliki oleh setiap siswa SMA atau SMK karena akan menentukan hasil belajar yang baik. Sehingga tingkat kedisiplinan siswa menjadi faktor yang sangat penting demi tercapainya hasil belajar.

Mengatasi hal ini diperlukan sebuah metode untuk membantu siswa meningkatkan disiplin yang menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai sesuatu dari guru pembimbing guna untuk mengambil keputusan demi perkembangan dirinya (Prayitno, 2007:87).

Sedangkan teknik diskusi kelompok menurut Tohirin merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahakan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan siswa lain

menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

Peneliti beranggapan bahwa diskusi kelompok adalah suatu teknik bimbingan kelompok yang terdiri dari tiga orang atau lebih, yang dilaksanakan dengan maksud agar sebagai anggota kelompok dapat mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan jalan mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama di bawah pimpinan seorang pemimpin.

Dengan menggunakan teknik diskusi siswa bisa lebih mengembangkan pemikirannya untuk memecahkan masalah-masalah yang dialaminya sehingga dalam kesehariannya dapat disiplin untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang keefektivan teknik diskusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Pemuda Papar Kab Kediri tahun ajaran 2016/2017.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *kuantitatif*, karena data-data yang diperoleh melalui pengambilan data angket yang penyelesaiannya menggunakan angka-angka yang bersifat kuantitatif dan secara statistik. Dalam hal ini teknik penelitian *pre eksperimen design*, dalam penelitian ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiono, 2013: 82).

Dengan model *one group pretest posttest design* merupakan metode yang paling tepat. Karena pada metode ini penelitian berhubungan dengan variabel yang belum terjadi dan memperlakukan perlakuan khusus terhadap variablel yang akan diteliti. Yang kemudian variabel akan menunjukkan efektivitas perlakuan dengan lebih baik, seperti dalam rumus efektifitas *treatment* sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2\ d}{N\ (n-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test* (*post test dan pre test*)

Xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\Sigma x^2\ d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

d.b : ditentukan dengan n-1

untuk mengetahui signifikan atau tidak, maka digunakan probabilitas signifikan sebesar 5%.

Dengan aturannya adalah Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan, artinya Ha diterima yang artinya teknik diskusi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Jika t $_{hitung}$ < t $_{tabel}$ maka tidak signifikan, artinya Ha ditolak yang artinya teknik diskusi tidak efektik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Data hasil sebelum dan sesudah *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebagai berikut.

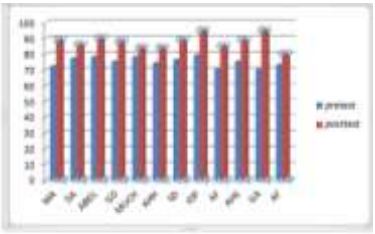

Grafik 4.3
Diagram Batang
Perbandingan kedisiplinan Siswa Sebelum diberikan *treatment* dan Sesudah diberikan *treatment*

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa hasil kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* menunjukkan bahwa adanya perubahan nilai. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil kategori kedisiplinan siswa sesudah diberikan *treatment* menunjukkan adanya peningkatan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS *for Window* versi 16 diperoleh hasil.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-13.083	5.080	1.468	-16.317	-9.850	-8.905	11	.000

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t $_{hitung}$ -8,905 dengan derajat kebebasan (df) 11 diperoleh t $_{tabel}$ 2.178 . Berdasarkan norma keputusan jika t $_{hitung}$ < t $_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak sedangkan jika t $_{hitung}$ > t $_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan hasil t $_{hitung}$ -8,905 > t $_{tabel}$ 2.178 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti teknik diskusi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI APK di SMK PEMUDA PAPAR"Diterima".

Permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan yang rendah pada siswa tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena sangat berpengaruh dalam berbagai aspek. Oleh karena itu diperlukan langakah bantuan untuk membantu permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Salah satu cara yang digunakan dapat menggunakan layanan teknik diskusi. Pemberian layanan teknik diskusi dirasa efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, pemberian layanan yang tidak monoton diharapkan mampu memberikan stimulus kepada siswa agar dapat disiplin dengan baik dan lebih optimal.

Pada dasarnya bimbingan kelompok merupakan upaya

pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Bimbingan kelompok menurut Tohirin (2007: 170) adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.

Tohirin (2007: 290) menyatakan bahwa, diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahakan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

Dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi adalah salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yang tepat karena memberikan kesempatan kepada para siswa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dalam suatu kelompok.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas teknik diskusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI APK di SMK Pemuda Papar Kab Kediri Tahun Ajaran 2016/2017, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan kedisiplinan siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dari pada sebelum diberikan layanan tersebut
2. Teknik diskusi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan yang rendah pada siswa kelas XI di SMK Pemuda Papar Kab Kediri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003,* Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas

Prayitno dan Erma Amti. 2007. *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri abadi

Soemarmo, D. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah 1998.* Jakarta: CV.Mini Jaya Abadi

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madarasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Press